
ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP KOMERSIAL DAN FISKAL SERTA PENGARUHNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANGUN KALIMANTAN SAMARINDA

Nova¹, Agus Riyanto²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

novaa040489@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to compare the calculation of depreciation of commercial fixed assets with fiscal at PT. Build Kalimantan. The method used in this study is a comparative descriptive method, with the analytical tool used in the form of a List of Fixed Assets PT. Bangun Kalimantan (Special for Buildings and Vehicles), table of Fixed Assets Depreciation Rates According to taxation Law No.36 article 11 of 2008 concerning income tax, and Comparative Table of Depreciation of Fixed Assets. From the results of the analysis, it is known that the calculation of depreciation of fixed assets carried out by PT. Bangun Kalimantan has complied with tax laws and regulations No.36 article 11 of 2008 using the straight-line method and its useful life is in accordance with tax regulations, so there is no positive or negative correction.

Keywords: Fixed Assets, Depreciation, Positive correction, Negative correction.

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap komersi dengan fiskal pada PT. Bangun Kalimantan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Komparatif, dengan alat analisis yang digunakan yaitu berupa Daftar Aset Tetap PT. Bangun Kalimantan (Khusus Bangunan dan Kendaraan), tabel Tarif Penyusutan Aset Tetap Menurut perpajakan Undang-undang No.36 pasal 11 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, dan tabel Perbandingan Penyusutan Aset Tetap. Dari hasil analisis, diketahui bahwa perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Bangun Kalimantan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan No.36 pasal 11 tahun 2008 dengan menggunakan metode garis lurus dan masa manfaatnya sesuai dengan peraturan perpajakan, sehingga tidak ada dilakukan koreksi positif atau negatif.

Kata Kunci: Aset Tetap, Penyusutan, koreksi Positif, koreksi Negatif.

PENDAHULUAN

Dalam usaha yang berkembang pesat dewasa ini membuat setiap perusahaan harus berusaha mengikuti persaingan yang kompetitif melalui pengelolaan yang profesional atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Salah satu faktor produksi tersebut yaitu berupa aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk operasi perusahaannya yang biasanya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak bermaksud untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan. Menurut Kieso (2017: 631) “aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau

jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif, aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset-aset tersebut bervariasi jenisnya, tergantung pada sifat aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan. Aset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya. Setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya. Namun, setiap aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun pasti akan mengalami penyusutan. Menurut PSAK No.16 (2011: 17.2) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaat.

Perusahaan harus mempertimbangkan metode yang akan digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan untung ruginya untuk masa yang akan datang dalam penentuan metode penyusutan aset tetap. Ada perbedaan ketentuan yang mengatur perhitungan penyusutan aset tetap yaitu ketentuan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan No. 36 pasal 11 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, perbedaan tersebut antara lain metode penyusutan, tarif penyusutan, dan masa manfaat/umur ekonomis suatu aset tetap perbedaan tersebut disebut dengan beda waktu.

Beda waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan penyusutan menurut perpajakan No. 36 pasal 11 Tahun 2008 dan PSAK No. 16 yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba kena pajak sebagai akibat dari perbedaan ini perusahaan melakukan koreksi fiskal positif dilihat dari hasil perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dan Undang-Undang Perpajakan. PT. Bangun Kalimantan merupakan perusahaan yang usahanya bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan distributor telur ayam dimana perusahaan tersebut memiliki aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penyusutan Aset Tetap yang di miliki PT. Bangun Kalimantan. Sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Komersial dan Fiskal Serta Pengaruhnya Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Bangun Kalimantan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian mengenai alat analisis yang digunakan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, penulis dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif komparatif. Deskriptif adalah peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan satu studi komparatif, sedangkan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara (*interview*)

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menatap muka antara penanya dan pewawancara dengan seorang penjawab.

2) Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat laporan keuangan dan Daftar Aset Tetap PT. Bangun Kalimantan.

3) Kepustakaan (*library*)

Merupakan bahan-bahan atau sumber-sumber yang dipergunakan dalam penelitian ini, perpajakan Indonesia, internet serta buku-buku literature lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat dalam penulisan ini.

PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka berikut ini akan dilakukan analisis perhitungan komersial dan fiskal serta perbandingan perhitungan aset tetap komersial dan fiskal sebagai berikut:

Tabel 1.

Daftar Aset tetap PT. Bangun Kalimantan Komersial (Khusus Bangunan dan Kendaraan)

No	Nama Aset	Tahun	Umur Manfaat		Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
Bangunan:								
1	Gedung Eggtray (25 x 12 Mtr)	2001	20	Tahun	150.000.000	7.500.000	135.000.000	15.000.000
2	Rumah Pengeringan Piring Telur 9 x 42 Mtr	2001	20	Tahun	75.000.000	3.750.000	67.500.000	7.500.000
3	Pos Satpam 2 x 3	2001	20	Tahun	1.000.000	50.000	900.000	100.000
4	Pintu Payar Besi 2 x 4	2001	20	Tahun	1.500.000	75.000	1.350.000	150.000
5	Bangunan Pupuk 1	2005	20	Tahun	1.027.936.000	51.396.800	719.555.200	308.380.800
6	Bangunan Pupuk 2	2007	20	Tahun	1.023.540.000	51.177.000	614.124.000	409.416.000
Jumlah Aset Bangunan					2.278.976.000	113.948.800	1.538.429.200	740.546.800
Kendaraan:								
1	Motor Supra Honda	2016	4	Tahun	15.000.000	3.750.000	11.250.000	3.750.000
2	Tractor	2015	8	Tahun	350.000.000	43.750.000	175.000.000	175.000.000
3	Mobil Kijang Inova	2012	8	Tahun	180.000.000	22.500.000	157.500.000	22.500.000
4	Mobil Pick Up L 300 DP FB	2011	8	Tahun	178.000.000	22.250.000	178.000.000	0
Jumlah Aset Kendaraan					723.000.000	92.250.000	521.750.000	201.250.000
Jumlah Aset Bangunan dan Kendaraan					5.280.952.000	320.147.600	3.598.608.400	1.682.343.600

(Sumber: PT. Bangun Kalimantan, 2018)

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh yaitu Daftar Aset Tetap Komersial maka dapat dilakukan perbandingan dengan metode penyusutan yang diakui dalam perpajakan sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Penyusutan Aset Tetap (Bangunan dan Kendaraan)

No	Aset Perusahaan	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Fiskal (Rp)	Koreksi Positif/Negatif	Keterangan
1.	Gedung Eggtray (25 x 12 Mtr)	7,500,000	7,500,000	Tidak ada	Telah sesuai
2.	Rumah Pengeringan Piring Telur 9 x 42 Mtr	3,750,000	3,750,000	Tidak ada	Telah sesuai
3.	Pos Satpam 2 x 3m	50,000	50,000	Tidak ada	Telah sesuai
4.	Pintu Payar Besi 2 x 4m	75,000	75,000	Tidak ada	Telah sesuai
5.	Bangunan Pupuk 1	51,396,800	51,396,800	Tidak ada	Telah sesuai
6.	Bangunan Pupuk 2	51,117,000	51,117,000	Tidak ada	Telah sesuai
7.	Motor Supra Honda	3,750,000	3,750,000	Tidak ada	Telah sesuai
8.	Tractor	43,750,000	43,750,000	Tidak ada	Telah sesuai
9.	Mobil Kijang Innova	22,500,000	22,500,000	Tidak ada	Telah sesuai
10.	Mobil Pick Up L 300 DP FB	22,250,000	22,250,000	Tidak ada	Telah sesuai

(Sumber: Data Olahan, 2018)

Sehingga berdasarkan perbandingan pada Tabel 5.2. menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perlakuan penyusutan yang dilakukan perusahaan yaitu PT. Bangun Kalimantan dan menurut Peraturan Perpajakan Undang-Undang Nomor 36 Pasal 11 Tahun 2008. Oleh karena itu, pada penelitian ini tidak ada dilakukan koreksi positif maupun koreksi negatif.

Berdasarkan analisis data penelitian diatas maka hasil penelitian ini adalah:

Bangunan

- 1) Perhitungan penyusutan aset tetap PT. Bangun Kalimantan pada Gedung Eggtray (25x12 Mtr) dengan biaya penyusutan menurut komersial Rp7,500,000 dan menurut fiskal Rp.7,500,000 maka penyusutan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan peraturan UU No.36 Pasal 11 tahun 2008 hal tersebut dapat dilihat dari masa manfaat aset tetap bangunan di susutkan selama 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% menggunakan metode garis lurus dimana beban penyusutan setiap tahunnya selalu sama yang masuk kedalam kelompok bangunan permanen.
- 2) PT. Bangun Kalimantan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap pada Rumah Pengeringan piring telur 9 x 42 Mtr dengan nilai penyusutan menurut komersial sebesar Rp.3,750,000 dan menurut fiskal sebesar Rp.3,750,000 telah sesuai dengan peraturan perpajakan dengan metode perhitungan menggunakan metode garis lurus dimana masa manfaat aset tetap disusutkan selama 20 tahun dengan tariff penyusutan 5% yang termasuk kedalam kelompok bangunan permanen.
- 3) Perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan PT. Bangun Kalimantan yaitu Pos Satpam 2x3 dengan nilai penyusutan menurut komersial sebesar Rp.50,000 dan menurut fiskal dengan nilai penyusutan sebesar Rp.50,000 telah sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga tidak ada koreksi positif/negatif dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% yang termasuk kedalam kelompok bangunan permanen.
- 4) Perhitungan penyusutan aset tetap PT. Bangun Kalimantan pada pintu Payar Besi 2x4 dengan nilai penyusutan menurut komersial sebesar Rp.75,000 dan menurut fiskal sebesar Rp.75,000 maka perhitungan penyusutannya telah sesuai dengan peraturan perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% yang termasuk kedalam kelompok bangunan permanen.

- 5) Perhitungan penyusutan aset tetap PT. Bangun Kalimantan pada Bangunan Pupuk I dengan nilai penyusutan menurut komersial sebesar Rp,51,396,800 dan menurut fiskal sebesar Rp.51,396,800 maka perhitungan penyusutan telah sesuai dengan perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun dengan tarif penyusutan 5% termasuk kedalam kelompok bangunan permanen.
- 6) PT. Bangun Kalimantan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap pada Bangunan Pupuk II dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 51,117,000 dan menurut fiskal sebesar Rp. 51,117,000 telah sesuai dengan perhitungan perpajakan dengan menggunakan metode garis lurus dimana beban penyusutan setiap tahunnya selalu sama dengan masa manfaat 20 tahun dengan tarif 5% yang termasuk kedalam kelompok bangunan permanen.

Kendaraan

1. Pada perhitungan penyusutan aset tetap PT. Bangun Kalimantan kendaraan Sepeda Motor Supra Honda yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp.3,750,000 dan biaya penyusutan menurut fiskal sebesar Rp.3,750,000 telah sesuai dengan peraturan UU No.36 pasal 11 tahun 2008 yang disusutkan selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus dan termasuk kedalam kelompok I dengan tarif 25% dari harga perolehannya.
2. PT. Bangun Kalimantan melakukan perhitungan penyusutan aset tetap pada kendaraan Tractor yang di gunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp. 43,750,000 dan biaya penyusutan menurut fiskal sebesar Rp. 43,750,000 telah sesuai dengan peraturan perpajakan yang disusutkan selama 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus dan termasuk dalam kelompok II dengan tarif 12,5% dari harga perolehannya.
3. Perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan PT. Bangun Kalimantan pada Mobil Kijang Innova yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp. 22,500,000 dan menurut fiskal sebesar Rp. 22,500,000 telah sesuai dengan peraturan perpajakan UU No.36 pasal 11 tahun 2008 yang di susutkan selama 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus dan termasuk dalam kelompok II dengan tarif 12,5% dari harga perolehannya.

4. Pada perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan PT. Bangun Kalimantan pada Mobil Pick Up L 300 DP FB yang di gunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 22,250,000 dan menurut fiskal sebesar Rp. 22,250,000 telah sesuai dengan peraturan perpajakan UU No.36 Pasal 11 tahun 2008 yang disusutkan selama 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus dan termasuk dalam kelompok II dengan tarif 12,5% dari harga perolehannya.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis akan melakukan perbandingan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbandingan dan persamaan tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Rugi Laba pada CV. KHANA SARI (Trie Maria Ulfa, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa koreksi fiskal CV. Khasa Sari belum dilakukan tahun 2009 terhadap laporan keuangan sesuai dengan ketentuan undang-undang penghasilan No.36 tahun 2008.

- a. Persamaan.

Pada penelitian ini melakukan penyesuaian terhadap Laporan Laba Rugi Komersil dalam menentukan beban-beban yang diakui dan atau yang tidak diakui oleh Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 dengan cara melakukan Rekonsiliasi Fiskal dalam hal ini Koreksi Negatif atau Koreksi Positif.

- b. Perbedaan.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis, perbedaan tersebut adalah:

- Objek penelitian terdahulu langsung pada Laporan Laba Rugi, sedangkan penelitian dalam skripsi ini hanya mengacu pada Penyusutan Aset Tetap (Khusus Aset Bangunan dan Aset Kendaraan)
- Periode penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010, sedangkan penelitian skripsi ini dilakukan pada tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan pada CV. Khana Sari belum dilakukan koreksi fiskal pada tahun 2009 yang mengakibatkan adanya koreksi positif pada laporan tersebut sesuai dengan Peraturan Perpajakan. Sedangkan pada laporan laba rugi PT. Bangun Kalimantan khususnya pada Beban Penyusutan

tidak ada koreksi positif/negatif dikarenakan penilaian penyusutannya telah sesuai dengan Peraturan Perpajakan.

2. Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK-No.16 dan Undang-undang Perpajakan serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Kalanafat Putra (Markus Muda, 2016). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16 dan menurut undang-undang perpajakan belum relevan, sehingga masih terdapat perhitungan yang tidak sesuai.

- a. Persamaan.

Pada penelitian ini melakukan penyesuaian penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan dan menggunakan metode garis lurus.

- b. Perbedaan.

- Objek pada penelitian terdahulu adalah penyusutan terhadap Aset Tetap kategori Alat Berat dan Inventaris Kantor, sedangkan pada penelitian ini penyusutan terhadap Aset Tetap kategori Bangunan dan Kendaraan.
- Periode penelitian terdahulu ini dilakukan pada tahun 2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
- Hasil penelitian terdahulu bahwa Penyusutan Alat Berat dan Inventaris Kantor yang dilakukan PT. Kalanafat Putra masih belum Relevan atau belum sesuai dengan Peraturan Perpajakan dimana penentuan masa manfaat aset tersebut berbeda dengan peraturan perpajakan. Sehingga mengakibatkan koreksi positif membuat laba menjadi lebih besar. Sedangkan, pada penelitian ini Penyusutan yang dilakukan PT. Bangun Kalimantan telah sesuai dengan peraturan perpajakan dan tidak ada koreksi positif atau negatif.

3. Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut Undang-undang No.36 pasal 11 tahun 2008 terhadap Laba Usaha pada PT. Rentalindo Tractors Perkasa (Karin setiyani, 2019). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan penyusutan aset tetap menurut perusahaan dan menurut perpajakan belum relevan, sehingga masih terdapat perhitungan yang tidak sesuai.

- a. Persamaan.

Pada penelitian ini melakukan penyesuaian penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus, penyesuaian penyusutan ini dilakukan pada tahun 2018.

b. Perbedaan

- Objek pada penelitian terdahulu mengacu pada keseluruhan aset tetap yang ada di PT. Rentalindo Tractors Perkasa, sedangkan pada penelitian ini hanya mengacu pada Bangunan dan Kendaraan saja.
- Hasil pada penelitian terdahulu bahwa perhitungan penyusutan aset tetap menurut perusahaan belum sesuai dengan peraturan perpajakan, dimana masih ada kesalahan dalam menentukan pengelompokan, sehingga berpengaruh pada penentuan masa manfaat. Sedangkan pada penelitian ini, PT. Bangun Kalimantan dalam hal penentuan pengelompokan aset serta penentuan masa manfaat telah sesuai dengan peraturan perpajakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis serta pembahasan mengenai metode penyusutan komersial dan fiskal yang memberi dampak pada laporan keuangan pada PT. Bangun Kalimantan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bangunan yang dimiliki PT. Bangun Kalimantan berupa Gedung Eggtray, Rumah Pengeringan Piring, Pos Satpam, Pintu Payar Besi, Bangunan Pupuk I, Bangunan Pupuk II, penyusutannya telah sesuai dengan peraturan perpajakan Undang - undang No.36 pasal 11 tahun 2008 masuk kedalam kelompok jenis bangunan permanen yaitu masa manfaatnya 20 tahun dengan tarif 5% dari harga perolehannya.
2. Kendaraan yang dimiliki perusahaan PT. Bangun Kalimantan berupa Motor Supra Honda yang masuk kedalam jenis kelompok I dengan masa manfaat 4 tahun, tarif 25% dari harga perolehannya dan menggunakan metode garis lurus, penyusutannya telah sesuai dengan peraturan perpajakan Undang – undang No.36 Pasal 11 tahun 2008. Tractor, Mobil Kijang Innova, Mobil Pick Up yang masuk kedalam jenis kelompok II dengan masa manfaat 8 tahun, tarif 12,5% dari harga perolehannya dan menggunakan metode garis lurus, penyusutannya telah sesuai dengan peraturan perpajakan Undang – undang No.36 pasal 11 tahun 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Salema Empat. Jakarta.
- Bardiwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. BPEF. Yogyakarta.
- Erly, Suandy. 2011. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15 Aset Tetap*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *PSAK 16 Aset Tetap*. Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. STIE YKPN UWGM. Yogyakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 7 Jilid II*. STIE YKPN UGM. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Penerbit ANDI. Yogyakarta. Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Penerbit ANDI. Yogyakarta. Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria. Yogyakarta.
- Ulfa, Maria, Trie. 2010. *Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Laba Rugi 2009 Pada CV. KHANA SARI, Skripsi (S1)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Politeknik Negeri Samarinda.
- Setiani, Karin. 2019. *Analisis Metode Penyusutan Aset Tetap Menurut UU No 36 Pasal 11 Tahun 2008 Terhadap Laba Usaha Pada PT. RENTALINDO TRACTORS PERKASA, Skripsi (S1)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Muda, Markus. 2016. *Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 dan Undang-Undang Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. KALANAFAT PUTRA, (Program Studi Diploma IV Akuntansi)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Politeknik Katolik Saint Paul Sorong.
- Kieso, Weygandt, Warfiend. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS. Salemba Empat: Jakarta.